

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menyajikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak yang berkepentingan, baik pihak internal seperti manajer dan direktur perusahaan, maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Sedangkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam peraturan OJK No 29/POJK.05/2014 Pasal 54 menyebutkan setiap perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala, bulanan dan tahunan yang telah diaudit secara resmi oleh auditor. Perusahaan publik wajib melaporkan laporan keuangannya secara rutin, sebagaimana diatur dalam Pasal 54 Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2014, adalah langkah penting untuk menjaga transparansi dan kepercayaan di pasar modal. Dengan pelaporan yang dilakukan secara bulanan dan tahunan, serta audit oleh auditor independen, informasi yang diberikan perusahaan kepada publik menjadi lebih valid dan dapat diandalkan.

Mengingat pentingnya laporan keuangan yang dimuat dalam laporan tahunan bagi investor atau pemegang saham, kualitas dan keakuratan informasi laporan keuangan perlu diperhatikan karena laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi dan berguna

Sabila Nur Febriyanti, 2025

*PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY DAN RATIONALIZATION (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagi para pemangku kepentingan lainnya seperti manajemen, direksi dan karyawan (Hanifa & Laksito, 2015). Oleh karena itu, manajemen perusahaan pasti berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai laba yang besar agar tercermin kinerja yang baik. Akan tetapi informasi yang dihasilkan akuntansi memiliki kerentanan yang membuat informasi yang disajikan menjadi bias. (Hadi & Kirana, 2021).

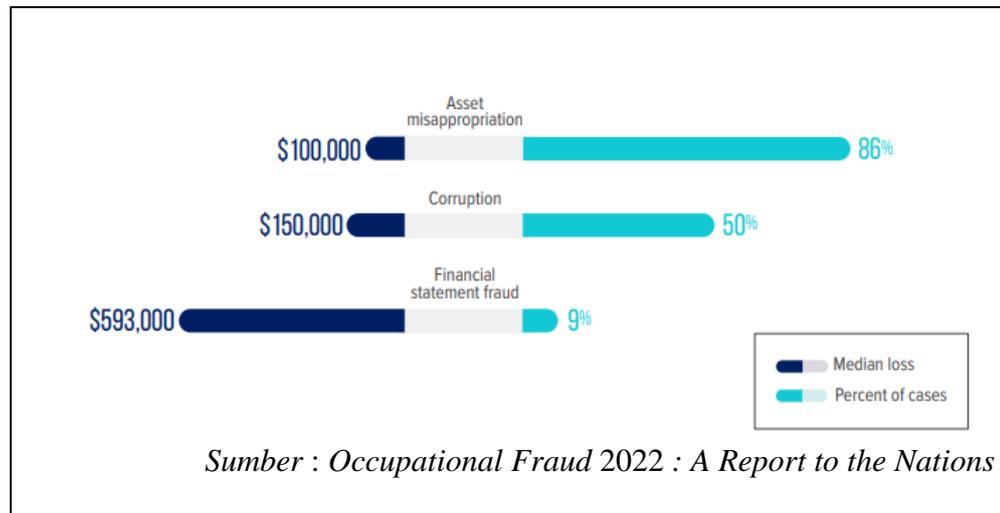
Hal tersebut membuat beberapa perusahaan tidak jarang melakukan sesuatu yang berpotensi pada kecurangan yang bertentangan dengan etika bisnis, yaitu *financial statement fraud*. Aksi ini tentu akan sangat merugikan para investor dan transparansi perusahaan tidak diimplementasikan dengan baik dan benar. Seharusnya laporan keuangan disusun secara tepat sesuai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, tetapi dalam menyusun laporan keuangan bisa terjadi salah saji dimana salah saji memiliki dua arti berbeda, diantaranya error dan *fraud*. Error merupakan bentuk kekeliruan yang berkaitan dengan kesalahan akuntansi yang dilakukan secara tidak sengaja yang diakibatkan oleh salah perhitungan matematis, pengukuran atau kesalahan interpretasi standar akuntansi. Sebaliknya, *fraud* merupakan tindakan penipuan atau kecurangan yang disengaja oleh pihak manajemen atau karyawan yang didasari oleh dorongan serta motivasi untuk memperoleh keuntungan pribadi (Priantara, 2013).

Dalam survei ACFE Indonesia Chapter (2019), mengategorikan tiga jenis *fraud* diantaranya adalah korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset missappropriations*), serta kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Sabila Nur Febriyanti, 2025

**PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY DAN RATIONALIZATION (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINACIAL STATEMENT FRAUD (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 1.1 Persentase Kerugian Dilihat dari Jenis *Fraud* Secara Global**

Berdasarkan gambar 1.1 hasil survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menunjukkan bahwa jumlah kasus *financial statement fraud* merupakan kasus *fraud* yang menduduki urutan ketiga setelah korupsi dan penyalahgunaan aset, akan tetapi kerugian yang disebabkan oleh *financial statement fraud* jauh lebih besar dan merupakan bentuk penipuan paling mahal dibanding dengan dua jenis *fraud* lainnya dengan rata-rata kerugian \$954.000 pada setiap kasusnya.

Selain itu, mengutip dari berita yang dilansir oleh Sandria (2021), aksi *financial statement fraud* biasanya dilakukan untuk mempercantik kinerja perusahaan agar menarik perhatian pemegang saham dan pemangku kepentingan, salah satunya yaitu investor, terutama bagi perusahaan yang berstatus terbuka yang laporan keuangan tahunannya dapat dilihat dengan jelas dan transparan oleh publik. *Fraud* atau kecurangan menjadi permasalahan global yang memengaruhi semua organisasi di seluruh dunia. Penipuan dalam lingkup pekerjaan yang sering terjadi seringkali tidak terdeteksi dan sering tidak pernah dilaporkan sehingga sulit untuk menentukan cakupan global kerugian yang ditimbulkan (ACFE, 2020). Masalah *fraud* ini menjadi masalah yang terus terjadi hingga saat ini. Tidak ada

Sabila Nur Febriyanti, 2025

**PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY DAN RATIONALIZATION (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

institusi/lembaga perusahaan yang benar-benar terbebas dari kemungkinan terjadinya *fraud*. Para pelaku *fraud* juga ada di semua lapisan baik golongan atas maupun golongan pegawai bawah (ACFE Chapter Indonesia, 2019).

**Tabel 1.1**  
**Presentase Kasus *Financial Statement Fraud* Secara Global**

| No | Industry                      | Cases financial statement fraud |
|----|-------------------------------|---------------------------------|
| 1  | Construction                  | 18%                             |
| 2  | Food Service and Hospitality  | 13%                             |
| 3  | Manufacturing                 | 12%                             |
| 4  | Education                     | 12%                             |
| 5  | Information                   | 12%                             |
| 6  | Banking and Financial Service | 11%                             |

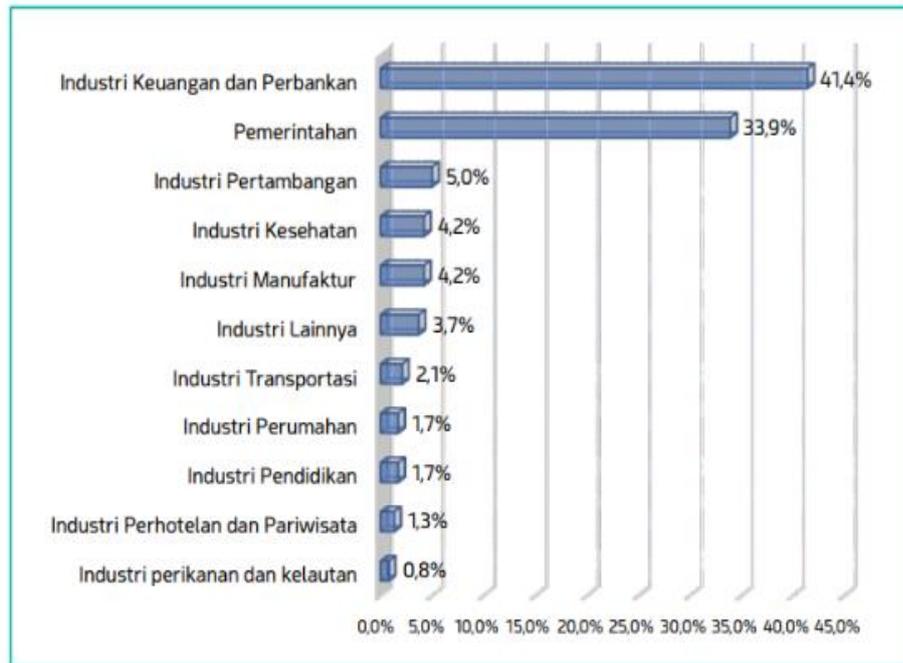
*Sumber: Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*

Berdasarkan tabel 1.1 hasil survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) industri *manufacturing* menempati urutan ketiga dengan persentase kasus *financial statement fraud* sebesar 12%. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun sektor *manufacturing* tidak memiliki tingkat kecurangan setinggi sektor *Construction* (18%) dan *food service and hospitality* (13%), risiko *financial statement fraud* tetap menjadi perhatian yang signifikan. Fenomena *financial statement fraud* yang masih sering terjadi baik di Indonesia maupun di luar negeri, menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan masih mengabaikan aturan dalam pelaporan keuangan yang seharusnya dilakukan secara akurat dan sesuai standar. Selain itu, lemahnya pengawasan memberikan peluang bagi manajemen untuk mengejar keuntungan dan mencapai target perusahaan dengan cara-cara yang tidak etis, termasuk kecurangan dalam laporan keuangan.

Sabila Nur Febriyanti, 2025

**PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY DAN RATIONALIZATION (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sumber: Survei Fraud Indonesia, 2019

### Gambar 1.2 Jenis Industri yang paling dirugikan di Indonesia

Berdasarkan gambar 1.2 dalam survei ACFE Indonesia Chapter (2019), menunjukkan industri manufaktur menyumbang 4.2% dari total kasus kecurangan yang terdeteksi. Meskipun dalam persentase, angka ini menunjukkan bahwa kecurangan di sektor manufaktur merupakan masalah yang relevan dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Dibandingkan dengan sektor lain di Indonesia, seperti industri keuangan dan perbankan (41.4%) serta pemerintahan (33.9%), persentase kecurangan di sektor manufaktur memang relatif lebih rendah. Namun, mengingat kontribusi signifikan sektor manufaktur terhadap perekonomian Indonesia, dampak dari *financial statement fraud* di sektor ini dapat menjadi sangat merugikan.

Dalam Report to The Nation (2020), menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan industri yang tercatat sebagai kasus *fraud* dengan kerugian

Sabila Nur Febriyanti, 2025

**PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY DAN RATIONALIZATION (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINACIAL STATEMENT FRAUD (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rata-rata \$198.000. Khususnya di kawasan Asia-Pasifik, Indonesia menjadi negara dengan kasus terbanyak yaitu 36 kasus *fraud* dari 16 negara lainnya. Industri manufaktur merupakan salah satu sektor unggulan perekonomian Indonesia karena kontribusinya mencapai 20 persen dan mendorong pemerataan untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Pertiwi & Trianto, 2020). Dalam pelaksanaannya, perusahaan manufaktur terdiri atas sektor dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang cukup diminati oleh para investor sebab telah dibuktikan dalam siaran pers Menteri Perindustrian (Menperin) mengatakan bahwa industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II 2021, yakni sebesar 17,34% yang ditopang oleh sektor industri barang konsumsi yang menjadi kontributor terbesar PDB sebesar 6,66% pada periode tersebut (kemenperin.go.id, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa industri manufaktur khususnya industri barang konsumsi berperan penting pada pertumbuhan ekonomi nasional dan memberikan keuntungan besar bagi investor, namun dibalik itu, sektor ini juga dapat mendatangkan kerugian apabila informasi yang disajikan oleh perusahaan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Informasi laporan keuangan dimanfaatkan oleh para pengguna informasi sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Salah satu kasus paling terkenal terkait *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur adalah skandal Enron, sebuah perusahaan energi asal Amerika Serikat yang pernah menjadi salah satu perusahaan terbesar di dunia. Enron, yang dikenal bergerak di bidang perdagangan energi, gas alam, dan listrik, terlibat dalam *financial statement fraud* besar-besaran yang melibatkan kantor akuntan publik ternama, Arthur Andersen. Menurut Putri et.al (2024) Enron telah melakukan tindakan *financial statement fraud* dengan tujuan untuk menarik di mata investor dan beranggapan bahwa Enron memiliki kinerja yang baik. Dilaporkan bahwa manajemen Enron telah menggelapkan dana pendapatannya sebesar US\$

Sabila Nur Febriyanti, 2025

**PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY DAN RATIONALIZATION (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINACIAL STATEMENT FRAUD (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

600 juta, serta menyembunyikan hutang sebesar US\$ 1.2 milyar dengan *teknik off balance sheet*.

Indonesia juga termasuk salah satu negara yang terdapat kasus kecurangan terhadap laporan keuangan, tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan *financial statement fraud* oleh PT Kimia Farma Tbk (Pasaribu & Kharisma, A. (2018). PT Kimia Farma adalah sebuah BUMN yang sahamnya telah diperdagangkan di bursa sehingga menjadi perusahaan publik. Berdasarkan indikasi oleh Kementerian BUMN dan pemeriksaan Bapepam ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3 % dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji ini terjadi dengan cara melebihiajikan penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha, dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh direktur produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT Kimia Farma per 31 Desember 2001 (Christian, & Wisely, J. (2024) Selain itu, manajemen PT Kimia Farma juga melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha yang dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor eksternal.

Kecurangan laporan keuangan yang terjadi di perusahaan manufaktur juga banyak ditemukan di Indonesia selama beberapa tahun terakhir antara lain : PT Semen Indonesia Logistik Banjarmasin tahun 2018 dimana karyawan bidang pemasaran terbukti melakukan penggelapan bahan bangunan dan penjualan fiktif yang mengakibatkan kerugian sebesar Rp1.838.608.070, dimana kasus ini terungkap setelah dilakukan audit oleh perusahaan BUMN dan menemukan adanya pemalsuan nota transaksi penjualan dan pengiriman terhadap 71 pelanggan, serta adanya pengeluaran barang tanpa menerbitkan dokumen pengiriman barang.

Kasus kecurangan laporan keuangan lainnya yang terjadi pada perusahaan manufaktur terjadi pada perusahaan manufaktur sub *sektor food and beverage* yaitu perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang merupakan perusahaan

Sabila Nur Febriyanti, 2025

**PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY DAN RATIONALIZATION (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINACIAL STATEMENT FRAUD (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

multinasional yang bergerak dibidang makanan pada tahun 2018 merekayasa laporan keuangan tahun 2017. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menghadapi konflik internal terkait pengelolaan yang berakibat pada kecurangan. Laporan auditor Ernest & Young menemukan temuan pada manajemen lama Joko Mogoginta dan Budhi Istanti Suwito bahwa telah terjadi *overstatement* setelah mengkaji laporan keuangan tahun 2017 yang menemukan *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, aset tetap, dan persediaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Selain itu, terjadi *overstatement* sebesar Rp 622 miliar pada penjualan.

PT Tirta Investama diduga melakukan penggelapan pajak yang merugikan negara sebesar Rp 15 miliar per tahun. Atas dugaan tersebut pada akhir bulan ini produsen air minum dalam kemasan merek Aqua akan dilaporkan ke KPK dan BEI. Dugaan penggelapan pajak terhadap penguasa 56 persen pasar air minum dalam kemasana nasional itu berdasar pada sejumlah bukti dan keterangan saksi. Salah satunya adalah laporan tahunan PT. Tirta Investama yang nanti akan disertakan sebagai barang bukti. Di dalam laporan itu dinyatakan bahwa fasilitas produksi di Klaten, Jawa Tengah, hanya menggunakan satu sumur dengan kapasitas sedot 1 juta liter per hari. Tapi menurut Marwan, di sana terdapat dua sumur dengan total kapasitas sedot 2 juta liter per hari (Detiknews, 2009).

PT Delta pada tahun 2024, terungkap melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara menggelembungkan pendapatan, menunda pengakuan biaya operasional, serta memanipulasi penilaian aset perusahaan. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk menyembunyikan kerugian operasional yang signifikan dan mempertahankan citra positif perusahaan di mata publik dan investor. Skandal ini menunjukkan pentingnya pengawasan yang ketat dan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. (Kompasiana, 2024)

Dalam kecurangan laporan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan dari berbagai aspek, termasuk finansial, hukum, reputasi, operasional, serta kepercayaan publik. Dari perspektif finansial, perusahaan dapat mengalami

Sabila Nur Febriyanti, 2025

**PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY DAN RATIONALIZATION (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINACIAL STATEMENT FRAUD (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kerugian substansial akibat keharusan melakukan penyajian kembali (*restatement*) laporan keuangan, sanksi denda dari regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), serta tuntutan hukum dari pemegang saham yang dirugikan. Dari sisi hukum, perusahaan yang terbukti melakukan *fraud* dapat dikenakan sanksi administratif, pencabutan izin usaha, hingga hukuman pidana bagi pihak yang bertanggung jawab, serta berdampak terhadap reputasi perusahaan yang dapat berujung pada hilangnya kepercayaan investor, penurunan harga saham, serta kesulitan dalam memperoleh pendanaan dan mempertahankan hubungan dengan mitra bisnis.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi suatu masalah bahwa *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur masih terjadi di Indonesia hampir sebagian besar perusahaan melakukan praktik *financial statement fraud*. Meskipun berbagai regulasi dan mekanisme pengawasan telah diterapkan, praktik *financial statement fraud* tetap ditemukan pada sejumlah perusahaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih terdapat celah yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan *financial statement fraud* guna mencapai tujuan tertentu, seperti mempertahankan citra perusahaan, memenuhi target keuangan, atau menghindari kebangkrutan.

Dalam menjelaskan penyebab terjadinya *financial statement fraud*, berbagai teori telah dikembangkan oleh para ahli. Salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan adalah *fraud triangle theory* yang diperkenalkan oleh Donald Cressey pada tahun 1953. Teori ini menyatakan bahwa *fraud* terjadi karena adanya tiga elemen utama, yaitu: *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (pembenaran). Ketiga elemen ini saling melengkapi dan membentuk lingkungan yang kondusif bagi terjadinya perilaku kecurangan.

Seiring perkembangan waktu, teori *fraud triangle* telah mengalami perluasan dan pengembangan dalam bentuk model-model baru seperti *fraud*

Sabila Nur Febriyanti, 2025

**PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY DAN RATIONALIZATION (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINACIAL STATEMENT FRAUD (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*diamond* yang menambahkan elemen *capability*, *fraud pentagon* yang memasukkan unsur *competence* dan *arrogance*, serta *fraud hexagon* yang menambahkan aspek *collusion* sebagai elemen tambahan. Penambahan elemen-elemen ini bertujuan untuk memperluas pemahaman terhadap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya *fraud*, terutama dalam konteks organisasi yang kompleks dan dinamis.

*Pressure* (tekanan), yaitu dorongan yang dirasakan individu akibat situasi tertentu yang menuntut pencapaian tujuan keuangan atau non-keuangan tertentu. Dalam konteks perusahaan, tekanan ini bisa bersumber dari target laba yang tinggi, kebutuhan menjaga reputasi perusahaan, atau ekspektasi pemegang saham. Dalam *financial statement fraud*, tekanan (*pressure*) merupakan indikator penting yang dapat mendorong individu atau manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian Handayani et al., (2021) menyatakan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dan dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* dan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tekanan yang dialami oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula intensitas tekanan yang mendorong terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Barus et al., (2021) menunjukkan bahwa variabel *pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

*Opportunity* (kesempatan), yaitu kondisi yang memungkinkan terjadinya kecurangan tanpa langsung terdeteksi. Ketika sistem pengawasan internal lemah, individu dalam perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Dalam *financial statement fraud*, peluang (*opportunity*) merupakan indikator penting yang dapat memfasilitasi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Handayani et al., (2021) menunjukkan variabel *opportunity* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* dan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar peluang

Sabila Nur Febriyanti, 2025

**PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY DAN RATIONALIZATION (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINACIAL STATEMENT FRAUD (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan kecurangan dalam sebuah perusahaan maka semakin tinggi peluang terjadinya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Barus et al., (2021) menunjukkan bahwa variabel *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

*Rationalization* (rasionalisasi), yaitu proses membenaran internal yang dilakukan pelaku untuk membenarkan tindakan curang. Pelaku fraud sering kali meyakinkan diri bahwa tindakan mereka dibenarkan demi keberlangsungan perusahaan atau karena sistem yang tidak adil. Dalam *financial statement fraud*, membenaran (*rationalization*) merupakan indikator penting yang menjelaskan bagaimana pelaku kecurangan meyakinkan diri bahwa tindakan *fraud* yang dilakukan dapat diterima secara moral atau etika.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, (2021) dan Suryani, (2019) menunjukkan bahwa hasil variabel *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dan hasil tersebut menunjukkan bahwa Semakin kuat rasionalisasi yang dimiliki oleh individu dalam perusahaan, maka semakin besar kecenderungan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, Namun pada penelitian Puspitaningrum et al., (2019) dan Nurhasanah et al., (2022) menunjukkan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

*Capability* (Kemampuan) adalah elemen yang diperkenalkan dalam *Fraud Diamond Theory* oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Capability* berkaitan dengan keterampilan, posisi jabatan, dan pemahaman mendalam terhadap sistem, yang memungkinkan individu di posisi strategis untuk mengakses informasi sensitif dan mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal guna melaksanakan dan menyembunyikan kecurangan.

*Capability* (Kemampuan) tidak diambil dalam penelitian ini karena elemen ini lebih berkaitan dengan karakteristik individu, seperti keterampilan, posisi, atau akses yang memungkinkan mereka melakukan kecurangan. Pengukuran *capability* secara empiris sulit dilakukan karena berkaitan dengan sifat-sifat yang tidak selalu

Sabila Nur Febriyanti, 2025

**PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY DAN RATIONALIZATION (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tercermin dalam laporan keuangan atau data kuantitatif perusahaan. Fokus penelitian ini lebih pada faktor-faktor yang lebih mudah diukur dan langsung terkait dengan laporan keuangan, seperti tekanan finansial dan peluang manipulasi.

*Competence* (Kompetensi) adalah elemen dalam *Fraud Pentagon Theory* oleh Marks (2012), yang mengacu pada kecakapan profesional atau pengetahuan teknis individu. Kompetensi berkaitan dengan pemahaman terhadap prosedur, sistem, dan celah dalam pengendalian internal, termasuk laporan keuangan dan audit. *Competence* (Kompetensi) juga tidak dipilih karena meskipun kompetensi manajerial dapat memengaruhi terjadinya kecurangan, pengukurannya lebih kompleks dan tidak selalu dapat diperoleh melalui data laporan keuangan. Kompetensi cenderung terkait dengan kualitas pengambilan keputusan, yang sulit diukur secara objektif tanpa informasi tambahan yang lebih mendalam mengenai keahlian individu. Penelitian ini lebih fokus pada faktor-faktor terukur yang langsung berkaitan dengan pengaruh terhadap laporan keuangan.

*Arrogance* (arogansi) juga merupakan elemen penting dalam *Fraud Pentagon* yang menjelaskan sifat pribadi pelaku yang merasa dirinya kebal terhadap hukum dan pengawasan. Individu yang arogan cenderung memiliki sikap superioritas, merasa tidak perlu mengikuti aturan, dan yakin bahwa tindakannya tidak akan terdeteksi atau dihukum. *Arrogance* (Arogansi) tidak dimasukkan karena sifatnya yang lebih subjektif dan sulit diidentifikasi dalam konteks data kuantitatif. Arogansi cenderung berupa sikap individu yang merasa superior dan tidak terpengaruh oleh aturan atau pengawasan, yang tidak bisa dideteksi secara langsung dalam laporan keuangan. Penelitian ini memilih untuk fokus pada elemen-elemen yang lebih jelas dan dapat diukur melalui indikator yang ada, seperti peluang dan tekanan yang dapat dilihat dalam data keuangan perusahaan.

*Collusion* (kolusi) merupakan elemen terbaru yang diperkenalkan dalam *Fraud Hexagon Theory* oleh Dalamagas (2021), yang menyoroti peran kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam merancang dan mengeksekusi tindakan *fraud*.

Sabila Nur Febriyanti, 2025

**PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY DAN RATIONALIZATION (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kolusi memperbesar tingkat risiko kecurangan karena pelaku tidak bertindak sendirian, melainkan bekerja sama dengan pihak lain baik dari internal maupun eksternal perusahaan untuk melewati sistem pengendalian internal yang ada. *Collusion* (Kolusi) juga tidak diambil dalam penelitian ini karena meskipun kolusi dapat meningkatkan risiko *fraud*, hal ini sulit untuk terdeteksi hanya melalui data laporan keuangan. Kolusi melibatkan kerjasama antar individu atau pihak luar yang sulit diidentifikasi dalam penelitian berbasis data kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini lebih memilih untuk menganalisis elemen-elemen seperti pengendalian internal dan tekanan finansial, yang lebih mudah diobservasi dan diukur dalam konteks *financial statement fraud*.

Dengan mempertimbangkan hasil-hasil penelitian sebelumnya dan relevansi terhadap tujuan penelitian, pemilihan *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* sebagai variabel penelitian dianggap lebih tepat untuk menganalisis kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai financial statement fraud ini pun menjadi, konsep dasar penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* (*Fraud Triangle*) terhadap *Financial Statement Fraud* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024)**”

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Sabila Nur Febriyanti, 2025

**PENGARUH *PRESSURE*, *OPPORTUNITY* DAN *RATIONALIZATION* (*FRAUD TRIANGLE*) TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana gambaran *Pressure, Opportunity, Rationalization dan Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
2. Bagaimana pengaruh *Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
3. Bagaimana pengaruh *Opportunity* terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
4. Bagaimana pengaruh *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran *Pressure, Opportunity, Rationalization dan Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Opportunity* terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.

Sabila Nur Febriyanti, 2025

**PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY DAN RATIONALIZATION (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINACIAL STATEMENT FRAUD (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

#### a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman peneliti dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, serta dapat menjadi sarana untuk memperdalam pengetahuan mengenai *fraud*. Khususnya penelitian ini akan menggali pengaruh faktor-faktor seperti *pressure*, *opportunity*, *rationalization* terhadap *financial statement fraud* yang sering terjadi dalam perusahaan. Dengan menganalisis hubungan antara variabel – variabel tersebut, diharapkan peneliti dapat memperoleh wawasan baru yang berguna untuk memahami strategi *fraud* yang diterapkan pada perusahaan.

#### b) Bagi Pihak Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi menjadi pendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang telah membahas hubungan antara *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* terhadap *financial statement fraud*. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya kajian yang ada, serta memberikan perspektif baru bagi peneliti selanjutnya dalam mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* perusahaan, sehingga memperkuat pemahaman tentang dinamika kecurangan laporan keuangan di sektor bisnis.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mencegah praktik kecurangan laporan keuangan, dengan tetap berpegang pada aturan yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghindari terjadinya tindakan pelanggaran yang merugikan perusahaan maupun para pemangku kepentingan.

Sabila Nur Febriyanti, 2025

**PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY DAN RATIONALIZATION (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna dalam menilai integritas laporan keuangan perusahaan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi *financial statement fraud*, investor dapat lebih waspada terhadap potensi risiko kecurangan yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Temuan ini juga dapat membantu investor dalam melakukan analisis fundamental yang lebih mendalam, serta meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan yang mampu menunjukkan tata kelola yang baik dan transparansi dalam pelaporan keuangan.

Sabila Nur Febriyanti, 2025

**PENGARUH PRESSURE, OPPORTUNITY DAN RATIONALIZATION (FRAUD TRIANGLE) TERHADAP FINACIAL STATEMENT FRAUD (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu